

**KONSEP NEGARA DAN GEREJA MENURUT *GAUDIUM ET  
SPES* ARTIKEL 76 DAN RELEVANSINYA BAGI HUBUNGAN  
NEGARA DAN GEREJA KATOLIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya  
Mandira Kupang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



**OLEH**

**ALOYSIUS ANJONG**

**NO. REG. 611 10 005**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2014**

**KONSEP NEGARA DAN GEREJA MENURUT *GAUDIUM ET SPES* ARTIKEL 76  
DAN RELEVANSINYA BAGI HUBUNGAN NEGARA DAN GEREJA KATOLIK DI  
INDONESIA**

**OLEH**

**ALOYSIUS ANJONG**

**NIM: 611 10 005**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.)**

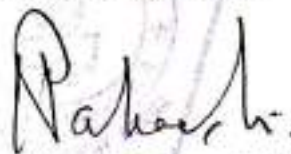
**Pembimbing II**



**(Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag.L.Th.Bib.)**

**Kupang, 21 Juni 2014**

**Dekan Fakultas Filsafat**



**(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th)**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi**

**Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira**

**dan**

**Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Pada Tanggal 21 Juni 2014**

**Mengesahkan**

**Dekan-Fakultas Filsafat**



**Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th**

**Dewan Penguji:**

1. Drs. Lasarus Anin, M. Th
2. Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr



## KATA PENGANTAR

Mempertanyakan posisi negara dalam mengatasi persoalan hubungan antara negara dan Gereja Katolik di Indonesia adalah sebuah keharusan. Adalah sebuah keharusan karena keberadaan negara Indonesia adalah untuk menjamin kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Namun, di lain pihak mempertanyakan posisi Gereja adalah juga sebuah keharusan. Gereja Katolik tidak memiliki tujuan dalam dirinya sendiri, melainkan sebuah komunitas kaum beriman yang “bersama-sama mencari kerajaan Allah, membangun dan mengahayatnya”. Dan Gereja ada dan selalu berkaitan dengan kesejahteraan umum. Karena itu, adanya konflik merupakan kegagalan Gereja dalam mewujudkan tujuannya.

Gereja Katolik di Indonesia adalah warga negara Indonesia, karena itu harus dijamin keberadaan dan kebebasannya oleh negara sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sebagai warga negara, Gereja juga harus ada bersama negara dalam memperjuangkan keadilan dengan memusatkan perhatian kepada kaum miskin dan lemah. Namun, dalam ada bersama itu, negara dan Gereja tidak boleh saling mengintervensi. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis berusaha menemukan titik “*das sollen*” hubungan negara dan Gereja Katolik di Indonesia dengan bertolak dari konsep Gereja Katolik tentang hubungan negara dan Gereja menurut *Gaudium Et Spes* artikel 76.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan karya ini. Penulis merasa berhutang budi kepada mereka semua. Karena itu, di sini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M. Sc. selaku rektor Unwira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th selaku dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah, mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. selaku pembimbing I yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk yang bermanfaat; Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib. selaku pembimbing II, sekaligus dosen Filsafat Pancasila yang telah mengajar, membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir serta memberi nyawa kepada karya ini melalui masukan-masukan yang berharga; Drs. Lazarus Anin, M. Th selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. Para dosen Fakultas Filsafat. Secara Khusus Dr.phil. Norbertus Jegalus, MA. Selaku dosen filsafat yang telah membantu penulis melalui tulisannya yang dipublikasikan melalui buku maupun seminar-seminar yang dibawakan dan diskusi-diskusi yang melibatkan mahasiswa secara khusus dalam kuliah filsafat kontemporer yang selalu menyingung persoalan tentang hubungan negara dan agama di Indonesia.
5. P. Abraham Jaison Kuttikatu, MSsCc. Selaku superior Seminari Tinggi Hati Kudus Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
6. Para pembina di Biara Hati Kudus Penfui-Kupang: P. Jacob Alakhal, MSsCc, P. Jomon George, MSsCc, P. Michael Diaz, MSsCc, P. Jojo Zakry, MSsCc. Selaku pembina yang telah menolong penulis dalam kehidupan bersama di komunitas MSsCc.

7. Para frater MSsCc Matani-Penfui Kupang yang tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Secara khusus penulis berterima kasih kepada Fr. Melkurius Abatan, MSsCc, Fr. Zakarias P. Tola, MSsCc; Fr. Yohanes Vianey Akoit, MSsCc, Fr. Salestinus Bani, MSsCc, Fr. Lorensius Nggo'u, MSsCc, Fr. Raymundus Ome, MSsCc, Fr. Severinus Yoleng, MSsCc dan teman-teman seangkatan Fr. Dony, Fr. Marsy, Fr. Dus yang telah melayani kelancaran acara seminar proposal dan pertanggungjawaban skripsi ini.
8. Para Frater Biara Hati Kudus (MSsCc) Kupang yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan seminar di komunitas Biara Hati Kudus (MSsCc) di bawah tema "Menyimak realitas hubungan negara dan Gereja Katolik di Indonesia. Seminar tersebut telah membantu memperkaya tulisan ini.
9. Para Frater seangkatan dari berbagai komunitas biara yang telah membantu penulis menyumbangkan ide-ide dalam menulis skripsi ini. Secara khusus penulis berterima kasih kepada Fr. Redemtus Parsan, Pr selaku moderator dalam mempertanggungjawabkan tulisan ini di depan tiga orang penguji, Fr. Silvester Welak, Pr selaku moderator dalam seminar proposal di hadapan dua orang pembimbing tulisan ini dan Fr. Adrianus Genggor, Pr.
10. Seluruh civitas akademika Fakultas Filsafat Unwira yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan.
11. Segenap keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus penulis berterima kasih kepada orang tua penulis Bapa Petrus Madi dan Mama Ester Dimun yang telah melahirkan penulis; ketiga kakak Yon berserta isteri tercintanya Emi serta buah hati mereka Veran yang selalu melemparkan senyuman di saat penulis mengalami kesulitan, kaka Evi dan Hery yang

selalu mendukung penulis melalui motivasi-motivasi yang berharga. Penulis juga berterima kasih kepada Om Ino dan Tanta Linda serta buah hati mereka Adrian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan ujian proposal.

12. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin memahami apa yang harus dan tidak harus dilakukannya sebagai warga negara dan sebagai warga Gereja. Wassalam dalam Kristus.

Kupang, 28 Juni 2014



Penulis

## DAFTAR ISI

|                                           |           |
|-------------------------------------------|-----------|
| Halaman Judul .....                       | i         |
| Halaman Persetujuan .....                 | ii        |
| Halaman Pengesahan .....                  | iii       |
| Kata Pengantar .....                      | iv        |
| Daftar Isi .....                          | viii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>            | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                  | 1         |
| 1.2 Perumusan Masalah .....               | 7         |
| 1.3 Kegunaan Penulisan .....              | 7         |
| 1.4 Tujuan Penulisan .....                | 8         |
| 1.5 Metode Penulisan .....                | 9         |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....           | 9         |
| <b>BAB II KONSEP-KONSEP DASAR .....</b>   | <b>11</b> |
| 2.1 Negara .....                          | 11        |
| 2.1.1 Asal Usul Kata .....                | 11        |
| 2.1.2 Rumusan Tentang Negara .....        | 12        |
| 2.1.3 Terbentuknya Negara .....           | 13        |
| 2.1.4 Bentuk-Bentuk Negara .....          | 13        |
| 2.1.4.1 Demokrasi .....                   | 13        |
| 2.1.4.2 Kerajaan ( <i>kingdom</i> ) ..... | 14        |
| 2.1.4.3 Liberal .....                     | 15        |
| 2.1.5 Tujuan Dan Fungsi Negara .....      | 15        |

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.5.1 Teori Tujuan Negara.....                  | 16        |
| 2.1.5.1.1 Teori Kekuasaan.....                    | 16        |
| 2.1.5.1.2 Teori Perdamaian Dunia.....             | 17        |
| 2.1.5.1.3 Teori Jaminan Hak Dan Kebebasan.....    | 18        |
| 2.1.5.2 Teori Fungsi Negara.....                  | 18        |
| 2.1.5.2.1 Anarkisme.....                          | 19        |
| 2.1.5.2.2 Individualisme.....                     | 19        |
| 2.1.5.2.3 Sosialisme.....                         | 19        |
| 2.2 Gereja.....                                   | 20        |
| 2.2.1 Arti leksikal.....                          | 20        |
| 2.2.2 Menurut Kitab Suci.....                     | 21        |
| 2.2.2.1 Perjanjian Lama.....                      | 21        |
| 2.2.2.2 Perjanjian Baru.....                      | 22        |
| 2.2.3 Menurut Konsili Vatikan II.....             | 23        |
| 2.2.4 Tujuan Gereja.....                          | 24        |
| 2.3 Hubungan Negara Dan Gereja Dalam Sejarah..... | 25        |
| 2.3.1 Gereja Terpisah Dari Negara.....            | 26        |
| 2.3.2 Gereja Menguasai Negara.....                | 28        |
| 2.3.3 Negara Menguasai Gereja.....                | 30        |
| <b>BAB III KONSEP NEGARA DAN GEREJA MENURUT</b>   |           |
| <b><i>GAUDIUM ET SPES</i> ARTIKEL 76.....</b>     | <b>32</b> |
| 3.1 Gambaran Umum <i>Gaudium Et Spes</i> .....    | 32        |
| 3.1.1 Pengertian <i>Gaudium Et Spes</i> .....     | 32        |
| 3.1.2 Latar Belakang <i>Gaudium Et Spes</i> ..... | 32        |
| 3.1.3 Tema-Tema Umum <i>Gaudium Et Spes</i> ..... | 34        |

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.2 Teks <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 76 .....                                                            | 36 |
| 3.3 Pokok- Pokok Pikiran Dari <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 76.....                                        | 37 |
| 3.3.1 Negara Menurut Konsili Vatikan II Dalam <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 76 .....                       | 37 |
| 3.3.1.1 Terbentuknya Negara.....                                                                            | 37 |
| 3.3.1.2 Negara Bersifat Otonom .....                                                                        | 38 |
| 3.3.1.3 Negara Ada Demi Kesejahteraan Umum .....                                                            | 39 |
| 3.3.2 Gereja Menurut Konsili Vatikan II Dalam <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 76 .....                       | 39 |
| 3.3.2.1 Gereja Bersifat Otonom.....                                                                         | 39 |
| 3.3.2.2 Gereja Ada Demi Kesejahteraan Bersama ( <i>Bonum Commune</i> ) .....                                | 41 |
| 3.3.2.3 Gereja Membantu Manusia Menuju Keselamatan .....                                                    | 42 |
| 3.3.2.4 Gereja Bertumpu Pada Cinta Kasih Kristus .....                                                      | 42 |
| 3.3.2.5 Semangat Injili Gereja Dalam Kehidupan Berbangsa .....                                              | 43 |
| 3.3.2.6 Gereja dan Politik .....                                                                            | 45 |
| 3.3.2.6.1 Gereja Tentang Negara.....                                                                        | 45 |
| 3.3.2.6.2 <i>Gaudium Et Spes</i> Tentang Gereja Dan Politik .....                                           | 46 |
| 3.3.3 Hubungan Negara Dan Gereja Menurut Konsili Vatikan II Dalam<br><i>Gadium Et Spes</i> Artikel 76 ..... | 48 |

#### **BAB IV RELEVANSI KONSEP NEGARA DAN GEREJA MENURUT *GADIUM ET SPES* ARTIKEL 76 BAGI HUBUNGAN NEGARA DAN GEREJA DI**

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>INDONESIA.....</b>                                       | <b>50</b> |
| 4.1 Konsep Negara Indonesia .....                           | 50        |
| 4.2 Agama-agama Dan Tantangan Pluralisme Di Indonesia ..... | 51        |
| 4.3 Hubungan Negara Dan Agama Di Indonesia .....            | 53        |
| 4.3.1 Hubungan Negara dan Agama Menurut Pancasila .....     | 53        |
| 4.3.2 Persoalan Hubungan Negara Dan Agama Di Indonesia..... | 54        |

|                                                                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.3.3 Hubungan Negara Dan Agama Menurut Pandangan Katolik.....                                                                         | 56        |
| 4.4 Gereja Katolik Di Indonesia .....                                                                                                  | 58        |
| 4.4.1 Hubungan Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia .....                                                                            | 58        |
| 4.4.1.1 Potret Buram Hubungan Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia .....                                                             | 58        |
| 4.4.2 “ <i>Das Sollen</i> ” Hubungan Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia .....                                                      | 60        |
| 4.4.2.1 Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia Masing-masing Otonom .....                                                              | 61        |
| 4.4.2.2 Ko-eksistensi Negara Dan Gereja katolik Di Indonesia .....                                                                     | 63        |
| 4.4.2.3 Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia Ada Demi<br>Kesejahteraan Umum.....                                                     | 64        |
| 4.4.2.4 Negara Dan Gereja Katolik Di Indonesia: Membangun<br>Hubungan Yang Kreatif.....                                                | 67        |
| 4.5 Gereja Dan Politik Di Indonesia.....                                                                                               | 68        |
| 4.5.1 Kesadaran Gereja Katolik Dan Keterlibatannya Dalam Politik<br>Di Indonesia.....                                                  | 68        |
| 4.5.2 Etika Politik Katolik Dalam Konteks Indonesia.....                                                                               | 69        |
| 4.6 Gereja Katolik Dan Nasionalisme Indonesia.....                                                                                     | 70        |
| 4.7 Gereja, Kemiskinan Dan Korupsi Di Indonesia .....                                                                                  | 71        |
| 4.8 Relevansi Konsep Negara Dan Gereja Menurut <i>Gaudium Et Spes</i><br>Artikel 76 Bagi Hubungan Negara Dan Gereja Di Indonesia ..... | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                             | <b>76</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                   | 76        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                        | 77        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                             | <b>78</b> |
| <b>CURICULUM VITAE .....</b>                                                                                                           | <b>82</b> |